

**SOSIALISASI DAN REHABILITASI MANGROVE DI DESA WAIHERU
KECAMATAN TELUK AMBON BAGUALA
KOTA AMBON GUGUS PULAU VII**

***SOCIALIZATION AND REHABILITATION OF MANGROVES IN WAIHERU
VILLAGE, AMBON BAGUALA SUB-DISTRICT,
AMBON CITY, CLUSTER OF ISLAND VII***

Aniesa Nabila*

*Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Maluku, Ambon
Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Kampus Wara – Ambon 97126*

**Penulis Korespondensi: email: marinelifehack02@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk merehabilitasi ekosistem mangrove di Desa Waiheru. Solusi yang ditawarkan antara lain: (1). Pendekatan sosial dengan Pemerintah Dusun dan masyarakat, (2). Pelaksanaan penyuluhan, ceramah dan tanya jawab tentang berbagai pengetahuan tentang peranan dan pentingnya ekosistem mangrove untuk lingkungan dan masyarakat. Selain itu dilakukan rehabilitasi mangrove yang dilakukan bersama dengan masyarakat Desa Waiheru dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku. Penanaman mangrove sebanyak 200 anakan diharapkan menjadi berhasil tumbuh di kemudian hari. Hal ini membutuhkan partisipasi yang sangat besar dari masyarakat Desa Waiheru untuk melakukan pemantauan pasca penanaman agar tidak adanya gangguan dari faktor luar. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah penanaman 200 anakan mangrove untuk merehabilitasi sebagian wilayah mangrove yang mengalami kerusakan.

Kata kunci : Rehabilitasi, Mangrove, Desa Waiheru

ABSTRACT

Community service activities aim to rehabilitate the mangrove ecosystem in Waiheru Village. The solutions offered include: (1). Social approach with the Government and the community, (2). Carry out counseling, lectures and questions and answers about various knowledge about the role and importance of mangrove ecosystems for the environment and society. In addition, mangrove rehabilitation was carried out in collaboration with the Waiheru village community and the Maritime Affairs and Fisheries Service of Maluku Province. Mangrove planting of 200 seedlings is expected to grow successfully in the future. This requires very large participation from the Waiheru village community to carry out post-coaching guidance so that there are no disturbances from outside factors. The conclusion from the community service activities is the planting of 200 mangrove saplings to rehabilitate some of the damaged mangrove areas.

Keywords : Rehabilitation, Mangrove, Waiheru Village

PENDAHULUAN

Secara geografis Desa Waiheru termasuk dalam Kecamatan Teluk Ambon Baguala yang sebelah utara berbatasan dengan Desa Hitu dan Mamala, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hutumuri, sebelah timur berbatasan dengan Desa Suli dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Hunuth dan Desa Hative Kecil. Waiheru dengan luas dan jarak daerah 201 ha termasuk salah satu daerah yang berada di wilayah pesisir Kota Ambon. Saat ini Desa Waiheru terdiri dari 5 RW dan 26 RT, secara Administratif Desa/Kelurahan Waiheru berklasifikasi swadaya dengan perkembangan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa berkategori maju. Desa Waiheru merupakan salah satu daerah yang dapat menjadi sumber data penting keanekaragaman jenis mangrove. Kawasan ini memiliki hutan mangrove yang masih tergolong alami. Namun, informasi mengenai jenis mangrove masih

kurang, sehingga dibutuhkan data mengenai jenis keanekaragaman tumbuhan mangrove dan data ekologis lainnya terkait dengan keanekaragaman jenis tumbuhan mangrove di kawasan pantai Desa Waiheru. Serta upaya mendukung pengelolaan hutan mangrove dengan sistem zonasi untuk mempertahankan dan menjaga ekosistem hutan mangrove perlu dilakukan di kawasan ini.

Mangrove merupakan tumbuhan yang tumbuh di sepanjang pantai dan di muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove tumbuh optimal pada pantai-pantai yang terlindung dari aktivitas gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat atau pantai-pantai yang datar dengan muara sungai yang besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur dan pasir sedangkan pada pantai yang terjal dengan gelombang yang besar dan arus pasang surut yang kuat dan tak ada muara sungai, mangrove terdapat sangat tipis atau tidak memungkinkan untuk pertumbuhan mangrove. Mangrove umum dijumpai di wilayah pesisir yang merupakan pertemuan antara darat dan laut. Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem yang kompleks dan khas, serta memiliki daya dukung yang besar terhadap lingkungan perairan yang ada di sekitarnya. Hutan mangrove merupakan benteng terakhir yang melindungi pemukiman dan lingkungan darat lainnya dari berbagai bencana alam. Mangrove diyakini mampu mengurangi kerusakan laut akibat berbagai dampak kerusakan dari darat seperti pencemaran dan sedimentasi.

Umumnya permasalahan yang terjadi disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang pentingnya mangrove untuk masyarakat pesisir, sedimentasi, sampah, konversi lahan mangrove, dan penebangan yang berlebihan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka langkah pertama dilakukan adalah memberikan sosialisasi tentang pentingnya peranan mangrove secara ekologis untuk masyarakat pesisir, khususnya Desa Waiheru. Kemudian mengajak masyarakat Desa Waiheru serta Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Maluku melakukan penanaman anakan mangrove sebanyak 200 anakan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan manfaat tentang mangrove. Manfaat dari kegiatan ini adalah masyarakat, khususnya masyarakat Desa Waiheru untuk memahami dan mengetahui lebih dalam lagi tentang mangrove agar dikemudian hari bisa menerapkan pengetahuan yang sudah di dapat untuk generasi berikutnya di Desa Waiheru.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Waiheru pada tanggal 22 Desember 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai beberapa solusi yang berkaitan dengan analisis situasi baik ditinjau dari sisi lingkungan maupun pengetahuan masyarakat untuk menjawab permasalahan. Beberapa solusi yang ditawarkan dan perlu dilakukan adalah:

1. Pendekatan sosial dengan masyarakat Desa Waiheru tentang maksud dan tujuan pelaksanaan sosialisasi dan rehabilitasi mangrove ini agar tujuan kegiatan ini dapat dicapai.

2. Pelaksanaan penyuluhan, ceramah dan tanya jawab tentang berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya peranan mangrove untuk masyarakat pesisir.
3. Penanaman bersama 200 anakan mangrove di lokasi wilayah mangrove yang rusak (kosong).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi tentang pentingnya peranan mangrove untuk masyarakat pesisir. Kegiatan ini diawali sosialisasi dan dilanjutkan dengan kegiatan penanaman 200 anakan mangrove (rehabilitasi) dilakukan dapat dilihat pada Gambar berikut dibawah ini.



Gambar. Sosialisasi dan Rehabilitasi Mangrove di Desa Waiheru

B. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dan tanya jawab menambah wawasan tentang manfaat dan peran mangrove untuk dijadikan sebagai motivasi masyarakat untuk lebih memberikan perhatian besar pada keberadaan mangrove. Kegiatan ini berjalan dengan kooperatif dan baik karena masyarakat Desa Waiheru sangat antusias dengan rasa keingintahuan mereka yang tercermin saat kegiatan rehabilitasi berlangsung.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Waiheru memiliki rasa antusias dalam melakukan kegiatan rehabilitasi bersama dengan Program

Studi Ilmu Kelautan Universitas Muhammadiyah Maluku dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Ambon. Kecamatan Teluk Ambon Baguala Dalam Angka 2021

Hiariey, L. S. 2012. Teknik Pembibitan Mangrove (*Rhizophora Mucronata* dan *Sonneratia Alba*) di Perairan Desa Passo Kecamatan Teluk Ambon Dalam. Universitas Terbuka. Ambon

Kastella, F. 2019. Keanekaragaman Tumbuhan Mangrove di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. Institut Agama Islam Negeri. Ambon